



Struktur Kalimat Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar

Sri Rahayu^a, Ermawati Sulaiman^b

Universitas Islam Riau^{a,b}

^aayyrahayu05@gmail.com, ^bermawati.s@edu.uir.ac.id

Diterima: Juni 2022. Disetujui: Agustus 2022. Dipublikasi: Oktober 2022.

Abstract

This study examines the sentence structure of Riau Malay dialect of Kampar in Pulau Birandang Village, Kampa District, Kampar Regency. The problem raised in this study is, how is the structure of the single sentence contained in the Riau Malay dialect of Kampar in Pulau Birandang Village, Kampa District, Kampar Regency. The theory that the author uses in this study is the theory of Alwi, et al. (2003). The method that the author uses in this research is descriptive method. The results obtained in the single sentence structure of Riau Malay dialect of Kampar Island, Birandang Village, Kampa District, Kampar Regency, namely the sentences obtained were one hundred and fifteen single sentences consisting of twenty-four verbal predicated sentences of the type of transverse sentence, for example: we want to mancai palm jo, mancai means to search using the prefix me-, the sentence with the adjective predicate consists of forty-eight sentences, for example: inyo nak nio yan goda means he wants something big, the word big indicates that the predicate is an adjective, the sentence with a nominal predicate consists of twenty example sentences: jomu clothes den ha means I want to dry clothes, the word clothes shows that the predicate is a noun, a sentence with a numeral predicate consists of twenty-three sentences, for example: den ko tuao badiadiok means I have seven siblings, the word ungu indicates that the predicate is a number.

Keywords: Pulau Birandang Village, Kampar dialect, sentence structure

Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai struktur kalimat bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah struktur kalimat tunggal yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teori Alwi, dkk. (2003). Metode yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian yang didapat dalam struktur kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Kampar Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar yaitu kalimat yang di peroleh berjumlah seratus lima belas kalimat tunggal yang terdiri dari dua puluh empat kalimat berpredikat verbal yang tipe kalimat ekatransitif contoh: kami nak mancai sawit jo, mancai artinya mencari menggunakan awalan me-, kalimat berpredikat adjektival terdiri dari empat puluh delapan kalimat contoh: inyo nak nio yan goda artinya dia mau yang besar, kata besar menunjukkan bahwa predikatnya kata sifat, kalimat berpredikat nominal terdiri dari dua puluh kalimat contoh: jomu baju den ha artinya saya mau jemur baju, kata baju menunjukkan bahwa predikatnya kata benda, kalimat berpredikat numeral terdiri dari dua puluh tiga kalimat contoh: den ko tuao badiadiok artinya saya tujuh saudara kata tuao menunjukkan bahwa predikatnya kata bilangan.

Kata Kunci: Desa Pulau Birandang, dialek Kampar, struktur kalimat

1. Pendahuluan

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan hal yang utama bagi kehidupan manusia, dengan adanya bahasa mempermudah kita untuk saling mengenal orang dan lingkungan sekitar. Mengingat pentingnya bahasa dalam menjalankan segala aktivitas sehari-hari, tentu setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi, baik bertindak sebagai komunikator (pembicara) maupun sebagai komunikan (penyimak). Indonesia merupakan negara yang mempunyai berbagai macam bahasa daerah, bahasa daerah selalu menjadi lahan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan kajian ataupun penyelidikan (Sulaiman et al., 2021: 90).

Peristiwa komunikasi yang berlangsung tersebut dapat dijadikan tempat atau media untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud realitas dan sebagainya. Menurut Chaer (2011:1) “Bahasa adalah sistem lambang bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”. Sebagai suatu sistem lambang bunyi, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah maupun pola-pola, terbentuk baik dalam bidang tata bunyi, bentuk maupun kalimat. Sintaksis adalah ilmu mengenai prinsip dan peraturan yang mencakup struktur kalimat. Sintaksis dapat juga diartikan sebagai tataran bahasa yang membicarakan masalah hubungan antar kata dalam satu tuturan. Sintaksis adalah bagian atau cabang dari tata bahasa yang fokus membicarakan tentang seluk beluk frasa, klausa dan kalimat, (Sulaiman et al., 2020:10).

Kalimat merupakan gabungan dua kata atau lebih, baik itu dalam bentuk lisan dan tulisan yang disusun sesuai pola tertentu sehingga memiliki arti. Alwi, dkk. (2003:311) menyatakan kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi atau proses fonologinya lainnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Widjono (2007:153) kalimat ialah sarana komunikasi untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain agar dapat dipahami dengan mudah. Komunikasi berlangsung baik dan benar jika menggunakan kalimat yang baik dan benar yaitu kalimat yang dapat mengekspresikan gagasan secara jelas dan tidak menimbulkan keraguan pembaca atau pendengarnya, untuk itu kalimat harus disusun berdasarkan struktur yang benar, pengungkapan gagasan secara baik: singkat, cermat, tepat, jelas maknanya dan santun.

Menurut Chaer, (2012:20) “Struktur adalah susunan bagian-bagian kalimat atau konstituen kalimat secara linear”. Struktur yaitu cara urutan penyusunan kalimat yang benar. Misalnya pada kalimat ‘dia mengikuti ibunya’ maka kalimat itu dapat di analisis atas bagian- bagian tertentu secara fonemis, morfemis maupun secara sintaksis. Bagian-bagian kalimat itu dapat dibandingkan satu kata dengan kata lain. Struktur kalimat adalah bagian- bagian yang menyusun sebuah kalimat dalam bahasa Indonesia. Struktur kalimat terdiri dari dua unsur wajib yaitu subjek dan predikat, selain kedua unsur wajib tersebut dapat pula ditambah dua unsur lain yaitu objek dan keterangan.

Bahasa Melayu merupakan ciri khas dari masyarakat Melayu di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Dalam berkomunikasi sehari-hari masyarakat Desa Pulau Birandang menggunakan bahasa Melayu dialek Kampar (bahasa Ocu). Di samping itu, dalam berkomunikasi dengan pendatang yang tidak paham dengan bahasa Melayu dialek Kampar Desa Pulau Birandang, mereka menggunakan bahasa Indonesia. Selain digunakan sebagai alat berkomunikasi antar sesama penduduk setempat, juga dipakai sebagai bahasa pengantar dalam acara adat istiadat dan semua kegiatan yang bersifat tidak resmi. Bahasa Indonesia memiliki struktur kalimat tidak jauh berbeda bahasa Melayu. Tetapi struktur kalimat bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Birandang jauh berbeda dengan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Hal ini, disebabkan struktur kalimat dalam bahasa Melayu dialek Kampar di Desa Pulau Birandang di bolak-balikkan sehingga mengalami perubahan atau pergeseran yang tidak sesuai dengan aturan dalam bahasa Indonesia.

Contoh : la makan wu^{wo} ?

‘La sudah *makan* kak!’

Kalimat di atas termasuk ke dalam kalimat berpredikat nominal. Kalimat ini dikatakan sebagai kalimat berpredikat nominal karena di dalamnya terdapat unsur predikat yang berupa kata benda. Unsur predikat yang berupa kata benda dalam kalimat ini yaitu *makan*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka fenomena terkait dengan struktur kalimat bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar yang penulis

temukan adalah adanya penyusunan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan aturan penulisan dalam bahasa Indonesia.

2. Metodologi

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang dapat diukur dalam skala numerik atau data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian. Sugiyono, (2016:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu objek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi dan sebagainya, Darmadi (2011:7). Kegiatan penelitian ini hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang teliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar yang penulis temukan terdapat 115 kalimat tunggal seperti tabel di bawah ini.

No.	Data Kalimat Tunggal Bahasa Melayu	Bahasa Indonesia
1.	dEn ko tujuUo badiadiø?	Saya ini tujuh saudara
2.	tinoño limo uwaŋ	Perempuannya lima orang
3.	jantanño dUo lo	Laki-lakinya juga lima
4.	nikahlah onam uwaŋ	Nikah sudah enam orang
5.	suwaŋ olun balaki le	Satu orang belum nikah
6.	gaya melaŋjit	Gaya melangit
7.	umaño condo susuduøŋ ño	Rumahnya seperti gubuk
8.	ona? dEn tigo uwaŋ	Anak saya tiga orang
9.	paliøŋ godaŋ umu onam tawun soŋa	Paling besar umur 6 tahun setengah
10.	Faizan sd kelas ompø?	Faizan sd kelas 4
11.	ka? helna antawkan pagi	Kak Helna antarkan pagi
12.	dEn mañompui? pulaŋ	Saya menjemput pulang
13.	pertamo guru tahonta? e	Pertama guru terhentak
14.	taimbaw dEn ka sakolah	Saya terpanggil ke sekolah
15.	ño dulu raŋkiŋ ompø?	Dia dulu rengking 4
16.	onakño main gamø	Anaknya main game
17.	kini godaŋ malawan towi	Sekarang sudah besar melawan terus
18.	ala rajin ño sholat	Sholatnya sudah rajin
19.	kini ja'aŋ tiŋgø e	Sekarang jarang tinggal
20.	Jum'at sabtukan sakoŋap sakolah	Jumat sabtu sekolahnya sebentar
21.	ño na? suwUo boli karøta	Dia mau beli sepeda
22.	boli yaŋ kocio? potaŋ ma	Kamaren beli yang kecil
23.	iño nak nio yaŋ godaŋ	Dia mau yang besar
24.	jømbatannyo jawUo naw oso	Jembatannya jauh betul
25.	ayi condo na? hujan lo ha	Cuaca seperti mau hujan
26.	wulan manjuø duyan	Wulan menjual durian
27.	potaŋ cu manto mambolikan	Kemaren bang manto mambelikan

28.	ama? boli puluit sakilo	Ibu belik pulut satu kilo
29.	kau pulaŋ busUo? lo le	Kamu pulang busuk lagi
30.	koton loma? duyan du	Kamu kira durian itu enak
31.	kətan durian sabuŋkui sapulUo ibu	Ketan durian satu bungkus 10.000
32.	tika yaŋ boli dUo buah	Tika yang beli 2 buah
33.	duyaŋ godaŋ tu yaŋ elo? ñe	Durian besar yang bagus
34.	Fakih potaŋ pai tamasya	Kemaren Fakih pergi tamasya
35.	pado jam tərtertu lo ñe	Pada jam tertentu
36.	uwaŋ du bamodal lo	Orang itu bermodal
37.	sakolam yaŋ lodah ño	Satu kolam lo kotor
38.	dibornəo du nda? taso nau kaporit do	Di borneo tidak terasa betul kaporitnya
39.	fakih suko mandi situ	Fakih suka mandi disitu
40.	uwaŋ la bakumpUo	Orang sudah berkumpul
41.	lomba mambo? klərəŋ	Lomba membawa kelereng
42.	fakih tu juara satu	Fakih itu juara satu
43.	lombaño dUo kali	Lombanya dua kali
44.	Fakih lo lio? monaŋ	Fakih lagi yang menang
45.	lomba tare? tambaŋ	Lomba tarik tambang
46.	kami juara tigo	Kami juara 3
47.	dape? kami tompe? kanasi	Kami dapat tempat sambal
48.	lomba menulis nomo binataŋ	Lomba menulis nama binatang
49.	pertamo den boli koin dUo pulUo ibu	Pertama saya beli koin 20.000
50.	fakih sonaŋ lo otiño	Fakih senang hatinya
51.	satu bulan tujUo atui ibu sewUo e	Sewanya 700.000 1 bulan
52.	uwaŋ sabolah dUo atui ibu sewUo e ño	Orang sebelah sewanya 200.000
53.	masalah sabolah nda? ado kamar do	Masalahnya tidak ada kamar
54.	jomu baju dƏn ha	Saya jemur baju
55.	baaŋ abi mahal sodo	Barang semuanya mahal
56.	lawUo? du la mahə lo	Ikan itu sudah mahal
57.	lawUo? tapa satu ibu sakilo	Ikan tapa 100.000 sekilo
58.	miña? gorəŋ dUo litər ompə? pulUo ibu	Minyak goreng 2 liter 40.000
59.	tolu ala muwah kətə?	Telor sudah murah sedikit
60.	jən kako? hp dƏn	Handphone saya jangan pegang
61.	bagabu dƏn o du	Nanti saya marah besar
62.	ño sodaŋ baduto ma?	Dia sedang berbohong bu
63.	fakih sodaŋ mayn balo?	Fakih lagi main balok
64.	tanah du kan mamanjaŋ	Tanah itu memanjang
65.	tanahño disitu anca?	Tanah disitu bagus
66.	tika du la tigo atui bataŋ	Tika itu sudah 300 batang
67.	suŋai tu kocio?	Sungai itu kecil
68.	punyo tika du balopa? kətə?	Punya Tika itu berair dikit
69.	uwaŋ du bakojo di situ	Orang itu di sana bekerja
70.	wa? boli mpk sagoni	Kita beli MPK sekarang
71.	payi? du ditonjaŋ sawit	Parit itu ditengah sawit
72.	takui? bonaw dƏn	Saya takut sekali
73.	limaw tuwun kini du ta	Sekarang jeruk turun Ta
74.	godaŋ kapalo fael	Besar kepala Fael

75.	sawit kak sunar itam doun tu	Sawit kak Sunar hitam daun
76.	pirioŋ ta lu	Ta bersihkan dulu
77.	ño du yaŋ salah	Dia itu yang salah
78.	naaŋ tu rapi duduakño	Orang itu rapi duduknya
79.	nda? sayañ bunda kE? ño do	Bunda tidak sayang ke dia
80.	la kocio? ona? andin ko?	Anak andin sudah lahir
81.	pintu tu yaŋ aman dulu	Pintu yang aman dulu
82.	uwaŋ sabolan onam atui ibu nda? bakamar	Orang sebelah sana 600.00 ndak pakai kamar
83.	tiŋge la acu baŋkəl du le	Paman bengkel itu tinggal
84.	bay ño piti jebol kali du	Dia beri uang langsung lulus
85.	dulu ño dapə? səpuluh bəsar sma	Dulu dia dapat sepuluh besar SMA
86.	dulu nda? baña? mambayu do	Dulu tidak banyak membayar
87.	ome jo saomə onam puluo ibu ñe	Emas satu emas 60.000
88.	den mananam padi	Saya menanam padi
89.	kE? koyonŋ simpaŋ koday izar	Di koyong simpang warung Izar
90.	motor la bisa lewat kini du	Mobil sudah bisa lewat sekarang
91.	kami na? mancay sawit jo	Kami juga mau mencari sawit
92.	kobun koyonŋ du kan dibuən sawit	Kebun koyong itu mau dibuat sawit
93.	oma? iret tu la godaŋ sawit	Sawit ibu Iret sudah besar
94.	bapo bibit sabataŋ?	Berapa bibit satu batang?
95.	buah sawit yaŋ anca? du godaŋ pukakiño	Buah sawit yang bagus itu besar batangnya
96.	udin dain du yaŋ mancay sawit	Udin Dain yang mencari sawit
97.	la lamo dEn nda? pay ka lopaŋ du	Sudah lama saya tidak pergi ke Lopang
98.	baña? lawUə? dapə? dE? loki Fitri	Suami Fitri tadi banyak dapat ikan
99.	gotah daye? ton nda? ado uwaŋ motoŋ do	Karet Dayek tidak ada orang yang menyadap
100.	nda? baña? oson sabataŋ do	Saya rasa satu batang tidak banyak
101.	dEn tobun jə pupuə? sodoño	Saya taburkan saja pupuk semuanya
102.	minimal bapo kali wa? pupUə?	Minimal berapa kali kita pupuk?
103.	ño yaŋ bək karanjaŋ	dia yang bawa keranjang
104.	sawit uwaŋ di atə du cio?	Sawit orang di atas itu bik
105.	dEn pay mantaw ikhsan ŋaji	Saya pergi mengantarkan Ikhsan mengaji
106.	ninio? putri saki? kini du	Nenek Putri sakit sekarang
107.	la makan aŋ ki?	Sudah makan kamu ki?
108.	bukakla sowaŋ	Bukalah sendiri
109.	wokaw dulu nda? itam	Kamu dulu tidak hitam
110.	salah sowaŋ uwaŋ ayutiŋi tan komay manuntui? agama	Salah satu orang Air Tiris ke sini menuntut ilmu agama
111.	uwaŋ biandaŋ ko baña? tokəh- tokəh adat	Orang Birandang ini banyak tokoh-tokoh adat
112.	məlayu ko artiño kampaŋ	Melayu artinya Kampai
113.	indrapura yaŋ kE? suŋay lombu du	Indrapura yang dekat sungaiLombu
114.	awa? go la tigo kəturunan	Kita ini sudah tiga keturunan
115.	setiap suku ado dubalaŋ (bagak) pəgawayño	Setiap suku ada dubalang pegawainya

Kalimat tunggal berdasarkan jenis kalimat terdapat 4 kalimat: (1) Kalimat tunggal berpredikat verbal yang penulis temukan dalam bahasa Melayu dialek Kampar terdapat dua puluh empat kalimat. Dari dua puluh empat kalimat berpredikat berupa verba atau frasa verbal penulis menemukan sebelas kalimat taktransitif dan tiga belas kalimat ekstransitif seperti: punyo Tika du balopak jo, balopak artinya berair menggunakan awalan prefiks ber- dan kami nak mancai sawit jo, mancai artinya mencari

menggunakan awalan me-. (2) Kalimat tunggal berpredikat adjektival yang penulis temukan dalam bahasa Melayu dialek Kampar terdapat empat puluh delapan kalimat. Dari empat puluh delapan kalimat berpredikat adjektival yang predikatnya berupa kata sifat seperti: inyo nak nio yan godaŋ artinya dia mau yang besar, kata besar menunjukkan bahwa predikatnya kata sifat. (3) Kalimat tunggal berpredikat nominal yang penulis temukan dalam bahasa Melayu dialek Kampar terdapat dua puluh kalimat. Dari dua puluh kalimat berpredikat nominal penulis menemukan dua puluh kalimat yang predikatnya berupa kata benda seperti: jomu baju dEn ha artinya saya mau jemur baju, kata baju menunjukkan bahwa predikatnya kata benda. (4) Kalimat tunggal berpredikat numeral yang penulis temukan dalam bahasa Melayu dialek Kampar terdapat dua puluh tiga kalimat. Dari dua puluh tiga kalimat berpredikat numeral penulis menemukan dua puluh tiga kalimat yang predikatnya berupa kata bilangan seperti: den ko tujuo badiadiok artinya saya tujuh saudara kata tujuo menunjukkan bahwa predikatnya kata bilangan.

Kalimat Tunggal Berpredikat Verbal Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar

Kalimat tunggal berpredikat verbal cukup banyak di temukan dalam bahasa Melayu Riau Dialek Kampar. Penulis temukan dalam bahasa Melayu Dialek Kampar terdapat dua puluh empat kalimat yang berpredikat verbal. Dalam tuturan masyarakat Desa Pulau Birandang membicarakan tentang kehidupan sehari-hari dan sejarah Desa Pulau Birandang. Kalimat berpredikat verbal dalam bahasa Melayu Desa Pulau Birandang yang penulis temukan kalimat verbal menyatakan kalimat yang predikatnya berupa verba. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2009:5) menyatakan kalimat verbal kalimat yang predikatnya berupa verba atau frase verbal.

Kalimat predikat verbal yang ditemukan dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar dapat dilihat dari penggunaan kalimat taktransitif dan ekatransitif seperti: punyo Tika du balopak jo, balopak artinya berair menggunakan awalan prefiks ber- dan kami nak mancai sawit jo, mancai artinya mencari menggunakan awalan me-. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Noermanzah (2017) yang menyatakan kalimat berpredikat verbal dari hasil temuan dalam data percakapan wacana lisan bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau terbagi atau kalimat intransitif dan ekatransitif.

Kalimat Tunggal Berpredikat Adjektival bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar

Kalimat tunggal berpredikat adjektival cukup banyak di temukan dalam bahasa Melayu Riau Dialek Kampar. Penulis temukan dalam bahasa Melayu Dialek Kampar terdapat empat puluh delapan kalimat yang berpredikat adjektival. Dalam tuturan masyarakat Desa Pulau Birandang membicarakan tentang kehidupan sehari-hari dan sejarah Desa Pulau Birandang. Kalimat berpredikat adjektival dalam bahasa Melayu Desa Pulau Birandang yang penulis temukan kalimat yang unsur predikatnya berupa kata sifat. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2009:5) menyatakan kalimat adjektival kalimat yang predikatnya berupa adjektival atau frase adjektival.

Kalimat predikat adjektival yang ditemukan dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar dapat dilihat dari kalimat yang predikatnya berupa kata sifat seperti, inyo nak nio yan godaŋ artinya dia mau yang besar, kata besar menunjukkan bahwa predikatnya kata sifat. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Noermanzah (2017) dari hasil temuan dalam data percakapan wacana lisan bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau terbagi atas 4 kalimat, diantaranya seperti, dang angkat nya kak bik, artinya iya, sedang panas sekali bik, dari kalimat tersebut yang predikatnya berupa kata sifat yaitu panas sekali.

Pembahasan Hasil Kalimat Tunggal Berpredikat Nominal Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar

Kalimat tunggal berpredikat nominal cukup banyak di temukan dalam bahasa Melayu Riau Dialek Kampar. Penulis temukan dalam bahasa Melayu Dialek Kampar terdapat dua puluh kalimat yang berpredikat nominal. Dalam tuturan masyarakat Desa Pulau Birandang membicarakan tentang kehidupan sehari-hari dan sejarah Desa Pulau Birandang. Kalimat berpredikat nominal dalam bahasa Melayu Desa Pulau Birandang yang penulis temukan kalimat yang unsur predikatnya berupa kata benda. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2009:5) menyatakan kalimat nominal kalimat yang predikatnya berupa nomina atau frase nominal.

Kalimat predikat nominal yang ditemukan dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar dapat dilihat dari kalimat yang predikatnya berupa kata benda seperti, jomu baju dEn ha artinya saya mau

jemur baju, kata baju menunjukkan bahwa predikatnya kata benda. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Noermanzah (2017) dari hasil temuan dalam data percakapan wacana lisan bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau terbagi atas 1 kalimat seperti, *men name homi kusakban*, artinya kalau nama suamiku Sakban, dari kalimat tersebut yang predikatnya berupa kata benda yaitu Sakban.

Pembahasan Hasil Kalimat Tunggal Berpredikat Numeral Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar

Kalimat tunggal berpredikat numeral cukup banyak di temukan dalam bahasa Melayu Riau Dialek Kampar. Penulis temukan dalam bahasa Melayu dialek Kampar terdapat dua puluh tiga kalimat yang berpredikat numeral. Dalam tuturan masyarakat Desa Pulau Birandang membicarakan tentang kehidupan sehari-hari dan sejarah Desa Pulau Birandang. Kalimat berpredikat numeral dalam bahasa Melayu Desa Pulau Birandang yang penulis temukan kalimat yang unsur predikatnya berupa kata bilangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2009:5) menyatakan kalimat numeral kalimat yang predikatnya berupa numeralia atau frase numeral.

Kalimat predikat numeral yang ditemukan dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar dapat dilihat dari kalimat yang predikatnya berupa kata bilangan seperti, *den ko tujuo badiadiok* artinya saya tujuh saudara kata *tujuo* menunjukkan bahwa predikatnya kata bilangan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Noermanzah (2017) dari hasil temuan dalam data percakapan wacana lisan bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau terbagi atas 8 kalimat diantaranya seperti, *anak kuade 6 ikok, 4 tine 2 lanang*, artinya anak bibik ada 6 orang, 4 perempuan 2 laki-laki, dari kalimat tersebut yang predikatnya berupa kata bilangan yaitu 4 dan 2.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang struktur kalimat bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa, kalimat tunggal bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Pulau Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar yang penulis temukan terdapat 115 kalimat tunggal seperti:

1. Kalimat tunggal berpredikat verbal yang penulis temukan dalam bahasa Melayu dialek Kampar terdapat dua puluh empat kalimat. Dari dua puluh empat kalimat berpredikat berupa verba atau frasa verbal penulis menemukan sebelas kalimat taktransitif dan tiga belas kalimat ektransitif seperti: *punyo Tika du balopak jo, balopak* artinya berair menggunakan awalan prefiks *ber-* dan *kami nak mancai sawit jo, mancai* artinya mencari menggunakan awalan *me-*.
2. Kalimat tunggal berpredikat adjektival yang penulis temukan dalam bahasa Melayu dialek Kampar terdapat empat puluh delapan kalimat. Dari empat puluh delapan kalimat berpredikat adjektival yang predikatnya berupa kata sifat seperti: *inyo nak nio yan godan* artinya dia mau yang besar, kata *besar* menunjukkan bahwa predikatnya kata sifat.
3. Kalimat tunggal berpredikat nominal yang penulis temukan dalam bahasa Melayu dialek Kampar terdapat dua puluh kalimat. Dari dua puluh kalimat berpredikat nominal penulis menemukan dua puluh kalimat yang predikatnya berupa kata benda seperti: *jomu baju den ha* artinya saya mau jemur baju, kata *baju* menunjukkan bahwa predikatnya kata benda.
4. Kalimat tunggal berpredikat numeral yang penulis temukan dalam bahasa Melayu dialek Kampar terdapat dua puluh tiga kalimat. Dari dua puluh tiga kalimat berpredikat numeral penulis menemukan dua puluh tiga kalimat yang predikatnya berupa kata bilangan seperti: *den ko tujuo badiadiok* artinya saya tujuh saudara kata *tujuo* menunjukkan bahwa predikatnya kata bilangan.

Dari kelima jenis kalimat tunggal yang ada dalam bahasa Indonesia, penulis menemukan empat jenis kalimat dalam bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar seperti kalimat tunggal berpredikat verbal, kalimat tunggal berpredikat adjektival, kalimat tunggal berpredikat nomina, kalimat tunggal berpredikat numeral. Dari keseluruhan kalimat tunggal yang penulis analisis, penulis menemukan lebih banyak kalimat tunggal berpredikat adjektival yang diucapkan informan sewaktu bercerita.

Daftar Pustaka

- Alwi, H. dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Pt Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka.
 Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (ketiga). PT Rineka Cipta.
 Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum* (keempat). Rineka Cipta.

- Ermawati, S. dkk. (2020). Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fkip Uir Dalam Menentukan Jenis Kalimat. *GERAM*, 8.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sulaiman, E., Hermliza, H., & Aprilla, Y. I. (2020). Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR Dalam Menentukan Jenis Kalimat. *GERAM*, V. 7, N. 1, P. 9-16, June 2020. Issn 2580-376X. Available: <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/download/2097/2497>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Anggota Ikatan Penerbitan Indonesia.
- Widjono. (2007). *Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.